

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu unggas lokal yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan sumber protein (Widianto dkk., 2015). Berdasarkan tujuan pemeliharaan, itik terbagi menjadi tiga golongan, diantaranya itik pedaging, itik petelur dan itik hias. Indonesia memiliki beberapa jenis itik yang wilayah perkembangannya berada di Pulau Jawa, Kalimantan, dan Bali (Nurmeiliasari dkk., 2010). Tipe itik pedaging di Indonesia diantaranya itik peking, itik manila dan juga bisa berasal dari (*Day Old Duck*) DOD jantan. Masyarakat peternak di Indonesia umumnya membudidayakan itik untuk produksi telur dan daging (Sinurat et al., 2000). Beberapa jenis itik lokal Indonesia, seperti itik Peking, itik Magelang, dan itik Mojosari, menunjukkan potensi sebagai itik dwiguna (Ridwan dkk., 2019).

Itik hibrida pada awalnya merupakan itik pedaging hasil persilangan antara itik peking dan itik Khaki Campbell (Ridwan dkk., 2019). Namun kebutuhan protein hewani yang terus meningkat berkembanglah hibridisasi itik lokal Indonesia, yaitu itik magelang dengan itik peking. Itik peking merupakan jenis itik pedaging introduksi yang banyak dikembangkan oleh masyarakat. Itik peking memiliki pertumbuhan, penambahan bobot badan, dan umur pemeliharaan yang relatif cepat dibandingkan itik lain (Ashshofi, 2014). Itik magelang merupakan itik dwiguna, keunggulan itik magelang, yaitu sebagai sumber produksi telur yang berkisar antara 48-70%, dengan pemeliharaan yang intensif dapat mencapai 80% (Yuniwanti, 2014). Optimasi pertumbuhan dan produktivitas itik dapat dilakukan dengan pemberian pakan berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya

guna pakan adalah dengan penambahan bahan aditif pakan. Aditif pakan merupakan bahan tambahan yang dicampurkan ke dalam pakan ternak dengan tujuan meningkatkan kualitas pakan dan kesehatan hewan, serta meningkatkan produktivitas peternakan. Beberapa tanaman dapat digunakan sebagai bahan aditif pakan karena mengandung nutrisi yang lengkap dan berpotensi sebagai antioksidan, antikolesterol, dan antihipertensi (Listyowati dkk., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu penambahan imbuhan tepung daun kelor dalam pakan itik berpotensi sebagai antioksidan dan hipokolesterolemia (Rossida dkk., 2019).

Upaya penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas itik hibrida atau pedaging pada saat ini masih terus dilakukan, upaya tersebut dengan melakukan penambahan zat aditif atau campuran bahan alami terhadap pakan unggas. Beragam penelitian sebelumnya yang menggunakan *feed aditif* sebagai campuran pakan itik, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2021), menggunakan ekstrak daun jambu biji sebagai zat aditif campuran pakan itik. Penelitian Sjojfan dkk (2020) yang menggunakan zat aditif yang berasal dari tepung bonggol pisang, serta penelitian Widiyanto dkk (2015) menggunakan penambahan tepung buah mengkudu sebagai zat aditif tambahan pakan itik. Penambahan zat aditif pada pakan unggas dapat berasal dari kandungan daun kelor. Tanaman kelor memiliki kandungan nutrisi kompleks, Menurut Diantoro dkk (2015) daun tanaman kelor merupakan sumber yang sangat baik untuk protein, β -karoten, vitamin C, dan mineral, terutama kalsium dan zat besi. Komponen-komponen nutrisi dan senyawa aktif yang terdapat dalam daun kelor dapat ditambahkan ke pakan ayam sebagai suplemen atau tambahan, yang dapat

meningkatkan kesehatan dan produktivitas unggas (Mulik dkk., 2023). Menurut Agoyi et al. (2015), daun kelor memiliki sifat antioksidan yang signifikan, yang berarti mereka dapat menetralkan radikal bebas dan melindungi sel-sel dari stres oksidatif.

Pertumbuhan yang cepat pada itik hibrida diikuti dengan pertumbuhan dan perkembangan organ viseral, salah satu organ viseral terpenting untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas itik adalah jantung. Jantung merupakan organ yang berperan penting di dalam peredaran darah. Bobot jantung dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya jenis, umur, ukuran tubuh, serta aktivitas ternak unggas. Bobot jantung mempunyai hubungan dengan aliran darah. Bobot jantung yang besar maka aliran darah yang masuk atau keluar juga besar dan memiliki fungsi penting pada berbagai metabolisme (Aminah dkk., 2015). Kinerja jantung yang baik seyogyanya diimbangi dengan struktur dan fungsi aorta yang optimal. Aorta merupakan arteri terbesar pada tubuh yang menerima curah jantung dari ventrikel kiri dan memasok tubuh dengan darah beroksigen melewati sirkulasi sistemik (Pertiwi dkk., 2019).

Penelitian Purba dan Prasetyo (2014) menemukan, bahwa bobot jantung relatif stabil pada pemberian daun kelor karena adanya komponen antioksidan dalam kelor yang dapat meminimalkan radikal bebas yang muncul dari pertumbuhan cepat itik hibrida. Jantung pada unggas memiliki peranan yang sangat penting karena organ jantung tersebut bekerja sebagai pompa sehingga terjadi sirkulasi oksigen dan karbondioksida ke seluruh tubuh. Kumar dan Pandey (2013) Mengemukakan zat aktif di dalam daun kelor yang mempunyai sifat antioksidan

mampu menjaga kinerja organ jantung unggas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2020), penambahan tepung daun kelor tidak menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik dalam bobot jantung dibandingkan dengan kelompok kontrol. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Windoro dkk., (2020) menunjukkan bahwa pemberian tepung daun kelor pada itik Peking tidak berpengaruh signifikan terhadap bobot jantung mereka. Karena masih kurangnya data mengenai efek penggunaan tepung daun kelor sebagai tambahan pakan terhadap histomorfometri jantung dan aorta pada itik hibrida, penelitian ini sangat penting dan diperlukan.

1.2. Permasalahan

Bagaimana dampak pemberian imbuhan tepung daun kelor pada histomorfometri jantung dan aorta itik hibrida, melalui pengukuran histomorfometri.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemberian imbuhan tepung daun kelor dalam pakan itik hibrida pada histomorfometri jantung dan aorta itik hibrida.

1.4. Manfaat

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang potensi tepung daun kelor untuk meningkatkan produktivitas itik ketika digunakan sebagai tambahan pakan ternak. Masyarakat juga diharapkan akan mendapatkan informasi mengenai sumber pakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi itik.